

HUBUNGAN ANTARA *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KELUHAN GANGGUAN KULIT DI ASRAMA PUTRA SMA KRISTEN 2 (BINSUS) TOMOHON

Greita M.S.Timpal*, Woodford B.S. Joseph*, Rahayu H. Akili*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Gangguan kulit merupakan hal yang sering dijumpai karena semua orang beresiko terkena gangguan kulit. Gangguan kulit bisa terjadi secara tidak terduga. Seseorang yang terkena gangguan kulit dapat mengalami gejala yang beragam, mulai dari ringan sampai berat bergantung pada penyebabnya. Gejala yang biasanya muncul yaitu ada tanda kemerahan dan rasa gatal pada kulit. Ada berbagai faktor penyebab terjadinya gangguan kulit antara lain *personal hygiene* yang kurang baik dan tempat tinggal yang padat penghuni seperti di asrama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Keluhan Gangguan Kulit di Asrama Putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei analitik dengan desain *study cross sectional* (potong lintang) yang dilaksanakan pada Agustus-Oktober 2020 dengan sampel adalah 87 responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan analisis penelitian menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai $\alpha=0.05$. Berdasarkan hasil penelitian di asrama putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon maka didapatkan hasil yaitu nilai $p=0,000$ dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$. Kesimpulannya yaitu terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan gangguan kulit di Asrama Siswa Putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon.

Kata Kunci : *personal hygiene*, gangguan kulit

ABSTRACT

Skin disorder is a phenomenon that is very common since everyone is prone to it. Skin disorder could happen unexpectedly. A person exposed to it may experience various symptoms mild or severe depending on what caused it. Symptoms that usually appear on people suffering from skin diseases are itching and redness of the skin. Various factors may incur skin disorder, some example are deficient personal hygiene and densely populated dwellings environment such as in dormitories. The main purpose of this research is to identify the connections between Personal Hygiene and complaints of skin disorders within male dormitory of SMA Kristen 2 Tomohon. The methods used in this research are analytic survey with cross-sectional study design which was held from August to October 2020. Sample size is 87 respondents who have met the criteria of inclusion and exclusion. Sampling technique is through purposive sampling and analysis done by Chi-Square test with $\alpha=0.05$. Based on the research that has been carried out, the value $p=0.000$ was obtained with significance value $\alpha=0.05$. In conclusion, connections were found between Personal Hygiene and complaints of skin disorders within male dormitory of SMA Kristen 2 Tomohon.

Keywords: *personal hygiene*, skin disorder

PENDAHULUAN

Kulit merupakan bagian tubuh terluar dari manusia yang tujuan utamanya berfungsi untuk melindungi tubuh, melindungi dari panas dan cahaya, cedera, dan infeksi. Fungsi lainnya adalah kulit dapat mengatur naik turunnya suhu dalam tubuh manusia, dan dapat memproduksi kecukupan vitamin D dalam tubuh. Epidermis, dermis dan

subkutis merupakan 3 lapisan yang terdapat dalam kulit.

Gangguan kulit merupakan hal yang sering dijumpai. Semua orang beresiko terkena gangguan kulit. Gangguan kulit bisa terjadi secara tidak terduga. Gejala yang biasanya muncul yaitu ada kemerahan dan rasa gatal pada kulit..

Tercatat ada 122.076 kasus pasien gangguan kulit yang sedang rawat jalan di Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2010). Pada umumnya beranggapan bahwa jika gangguan kulit belum dalam keadaan parah, maka tidak perlu ada penanganan dengan segera. Pengetahuan tentang gangguan kulit yang kurang, juga belum tahu bagaimana penanganannya memberikan dampak terkena penyakit kulit tingkat akut pada seseorang (Putry dkk, 2018).

Timbulnya gangguan kulit banyak ditemukan di kalangan yang memiliki berbagai macam resiko seperti perubahan hormonal, hygiene dan sanitasi yang buruk dan tempat tinggal yang padat. Kesehatan kulit perlu dijaga karena kulit sebagai bagian dari tubuh yang dapat melindungi organ tubuh. Manusia bisa mencegah terjadinya gangguan kulit dengan menerapkan *personal hygiene*.

Personal Hygiene ialah upaya yang dilaksanakan agar dapat melindungi, menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang demi kesejahteraan fisik Personal hygiene yang dimaksud meliputi perawatan kebersihan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku kaki dan tangan, kulit, perawatan tubuh secara keseluruhan (Tarwoto Wartonah, 2010).

Kebersihan diri ialah bagian kebutuhan manusia yang paling dasar. Semua wajib menjaga *personal hygiene*, dari anak-anak sampai orang dewasa pun harus

memperhatikan *personal hygiene* mereka. Pemeliharaan *hygiene* perorangan sangat diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan.

Pemeliharaan *personal hygiene* yang dilakukan secara berkala dapat memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan individu itu sendiri. Sebaliknya jika seseorang tidak menyadari akan kebersihan personalnya tentu taraf kesehatannya akan menurun terlebih akan ada ancaman gangguan kesehatan kulit yang jika kesadaran dalam melaksanakan *personal hygiene* tidak ada (Perry dan Potter, 2010).

Gangguan kulit bisa menyerang siapa saja dan umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti penjara, panti asuhan, pondok pesantren dan asrama. Asrama merupakan subjek penting dalam permasalahan gangguan kulit dimana anak-anak yang tinggal diasrama banyak melakukan interaksi atau kontak fisik antar individu. Tinggal beserta orang-orang seperti diasrama rentan tertular masalah gangguan kulit.

Menurut hasil penelitian dari Rayinda Tutas, dkk (2018) pada siswa berasrama di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah menunjukkan dari hasil survei terhadap 1.250 pelajar yang tinggal di dua sekolah asrama di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah terdapat sebanyak 1.073 (85.8%) pelajar memiliki setidaknya satu keluhan kulit. Masih banyak anak asrama yang belum

menerapkan *personal hygiene* karena hal ini dianggap biasa saja.

Berdasarkan hasil survei, peneliti mendapatkan informasi dari penghuni asrama bahwa beberapa siswa mengalami keluhan gangguan kulit seperti gatal-gatal sampai ke gangguan kulit yang lebih serius yaitu terkena penyakit skabies. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan kebersihan diri dari para penghuni asrama salah satunya yaitu sering bertukar pakaian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan gangguan kulit di asrama putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon.

METODE

Penelitian ini merupakan survei analitik dengan rancangan *cross sectional* (studi potong lintang). Lokasi dilaksanakan di asrama putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon pada bulan Agustus-Oktober . Populasi dari penelitian ini yaitu 149 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan sampel yang diambil berjumlah 87 orang yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Asrama Putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan

Umur	n	%
15	36	41,4
16	25	28,7
17	26	29,9
Total	87	100

Kategori umur siswa putra terbanyak berumur 15 tahun (41,4%) dan yang paling sedikit siswa putra berumur 16 tahun (28,7%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene*

Baik	66	75,9
Buruk	21	24,1
Total	87	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 66 (75,9%) siswa putra di Asrama Putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon memiliki *personal hygiene* yang baik sedangkan 21 (24,1%) siswa putra memiliki *personal hygiene* buruk.

Tabel 3. Distribusi Keluhan Gangguan Kulit

Keluhan Gangguan Kulit	N	%
Ya	30	34,5
Tidak	57	65,5
Total	87	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 30 (34,5%) responden mengalami keluhan gangguan kulit dan 57 (65,5%) responden tidak mengalami keluhan gangguan kulit.

Tabel 4. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Keluhan Gangguan Kulit

	Gangguan Kulit				Total	p value
	Mengalami keluhan gangguan kulit		Tidak mengalami gangguan kulit			
	n	%	N	%		
Baik	10	11,5	56	64,4	66	75,9
Buruk	20	23,0	1	1,1	21	24,1
Total	30	34,5	57	65,5	87	100

0,000

Dapat dilihat pada tabel 4, bahwa proporsi *personal hygiene* yang baik mengalami gangguan kulit sebanyak 10 (11,5%) sedangkan yang tidak mengalami gangguan kulit sebanyak 56 (64,4%). Proporsi *personal hygiene* yang buruk mengalami gangguan kulit sebanyak 20 (23,0%) sedangkan yang tidak sebanyak 1 (1,1%).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat CI (*confident interval*) 95%, dimana nilai probabilitas yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan gangguan kulit di Asrama Putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon.

Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Keluhan Gangguan Kulit di Asrama Siswa Putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon

Berdasarkan *Chi-Square* dengan tingkat CI 95%, dimana nilai probabilitas yang

diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan gangguan kulit di asrama putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran tentang *personal hygiene* dimana yang paling sering terjadi, siswa putra masih sering bertukar pakaian olahraga padahal sudah berkeringat karena digunakan sebelumnya. Selain itu handuk yang hanya diletakkan begitu saja tanpa dijemur dibawah sinar matahari, cara mencuci tangan yang masih salah, tidak mengikuti cara cuci tangan yang baik dan benar, kuku yang sengaja dipanjangkan dan kebiasaan tidur dikatil teman dan tidak membersihkan spreï sebelum tidur merupakan kebiasaan yang mempengaruhi terjadinya gangguan kulit.

Sejalan dengan penelitian berjudul Hubungan Masa Kerja dan *Personal Hygiene* dengan Timbulnya Gangguan Kulit oleh Jessica (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami gangguan kulit dengan p value sebesar 0,001. Hal ini terjadi karena menganggap masalah kebersihan adalah masalah yang biasa saja, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Prakoso, 2015).

Hidup sehat dimulai dari diri sendiri. Untuk memelihara kebersihan diri dan menjaga kesehatan, kebiasaan-kebiasaan yang sehat harus selalu diperhatikan seperti menjaga kebersihan kulit, kebersihan

pakaian, kebersihan kuku dan tangan, kebersihan handuk dan kebersihan tempat tidur serta makan makanan yang bergizi.

KESIMPULAN

1. Siswa yang berada di Asrama Putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon memiliki *personal hygiene* yang baik sebesar 66 (75.9%)
2. Siswa yang berada di Asrama Putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon mengalami keluhan gangguan kulit sebanyak 30 (34.5%) responden
3. Terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan gangguan kulit di asrama putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon.

SARAN

1. Bagi Siswa

Kiranya seluruh siswa di asrama putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon lebih memperhatikan kebersihan diri seperti mandi 2 kali sehari, memakai sabun sendiri, mengganti pakaian bila berkeringat, tidak saling bertukar pakaian, mencuci tangan dengan langkah yang baik dan benar, memotong kuku sekali dalam seminggu, memakai handuk sendiri dan menjemur handuk di bawah terik matahari, membersihkan tempat tidur serta menjemur kasur dan bantal bahkan mengganti sprei yang digunakan agar terhindar dari berbagai macam keluhan gangguan kulit sampai pada penyakit menular.

2. Bagi Pihak Sekolah dan Asrama
Membuat kebijakan tentang kebersihan diri lebih khusus adanya aturan untuk tidak bertukar pakaian atau hanya bisa menggunakan pakain sendiri, adanya standarisasi bagi siswa tentang kebersihan pakaian, kebersihan kuku dan tangan, kebersihan handuk dan kebersihan tempat tidur serta membuat sanksi tegas bilamana siswa melanggar aturan atau kebijakan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Handri. 2010. *Info Kesehatan Penyakit Kulit*. Jakarta
- Harahap, M. 2013. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates
- Isro'in, L. dan Andarmoyo, S., 2012. *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rantung J. 2019. *Hubungan Masa Kerja dan Personal Hygiene dengan Timbulnya Gangguan Kulit pada Nelayan di Desa Parentek Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa*. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Sam Ratulangi Manado
- Kemendes RI, 2011. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*
- Prakoso, D. Y. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Dengan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan di SMK Bakti Purwokerto*. Purwokerto. Fakultas Ilmu Kesehatan : Universitas Muhammadiyah
- Potter, P.A dan Perry, A.G. 2010. *Buku Ajar Fundamental of Nursing*. Buku Ajar 2, Edisi 9. Jakarta: Salemba Medika

Rayinda T, Susetiati, D. A., Febriana, S.A.,
Profil Penyakit Kulit pada Pelajar Sekolah Asrama di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Departemen Dermatologi dan Venereologi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Tarwoto, Wartonah. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika

Wasitaatmadja S. M, 2011. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin.* Edisi 6. Jakarta: Balai Penerbit FKUI

Yuni, Natalia E. 2015. *Personal Hygiene.* Yogyakarta. Nuha Medika